

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperolah kesimpulan bahwa:

- a. Mahasiswa profesi kedokteran menghadapi permasalahan moral (*moral adversity*) dalam berbagai bentuk, seperti komunikasi medis yang tidak empatik, pelanggaran privasi pasien, pelayanan yang tidak komprehensif, ketidakadilan dalam relasi hierarkis, serta dilema kepatuhan terhadap senior meskipun bertentangan dengan nilai etik yang diyakini.
- b. Permasalahan moral yang dialami responden mencerminkan benturan antara idealisme etik dan realitas praktik klinik, yakni ketika nilai-nilai profesional yang diajarkan secara formal sering kali tidak sejalan dengan praktik yang diamati dalam lingkungan klinik sehari-hari.
- c. Responden menunjukkan tingkat *moral awareness* yang baik, ditandai dengan kemampuan mengenali suatu bentuk permasalahan etik, merasakan ketidaknyamanan moral, serta mempertanyakan tindakan tenaga medis atau sistem pelayanan yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip profesionalisme dan etika kedokteran.
- d. *Moral suffering* diekspresikan responden dalam spektrum yang beragam, mulai dari perasaan kesal, bingung, tertekan, hingga kelelahan emosional dan pergeseran nilai, terutama ketika responden merasa tidak memiliki kewenangan, kapasitas, atau ruang aman untuk menyuarakan keberatan etiknya.

- e. Strategi menghadapi permasalahan moral yang digunakan responden cukup beragam, meliputi diskusi dengan teman sejawat, mencari dukungan keluarga atau orang terdekat, menjaga jarak dari situasi yang dianggap tidak bermoral, hingga kepatuhan pragmatis untuk menghindari konflik dalam struktur hierarkis. Diskusi dengan teman sejawat menjadi strategi yang paling sering disebut oleh responden.
- f. Resiliensi moral pada responden tidak selalu termanifestasi dalam bentuk tindakan frontal ataupun advokasi, tetapi lebih banyak hadir sebagai proses reflektif internal, pencarian makna, serta upaya mempertahankan integritas moral pribadi di tengah keterbatasan peran sebagai mahasiswa profesi.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini yakni:

- a. Bagi Institusi Pendidikan Kedokteran, peneliti menyarankan untuk memperkuat pendidikan etika klinik yang tidak hanya bersifat kognitif dan normatif, tetapi juga reflektif dan kontekstual, seperti forum diskusi yang memfasilitasi proses pembelajaran etika klinik praktis.
- b. Bagi Rumah Sakit Pendidikan dan tenaga medis senior diharapkan dapat meningkatkan peran sebagai *role model* profesionalisme dan etika kedokteran, khususnya dalam komunikasi empatik, penghormatan terhadap privasi pasien, dan keadilan dalam relasi kerja.
- c. Bagi mahasiswa profesi kedokteran mahasiswa profesi kedokteran disarankan untuk mengembangkan kemampuan refleksi etik secara berkelanjutan, baik melalui diskusi dengan sejawat, maupun

pembimbing. Kesadaran terhadap keterbatasan peran sebagai mahasiswa tetap perlu diimbangi dengan upaya menjaga integritas moral pribadi, sehingga mahasiswa mampu menghadapi permasalahan dengan pemecahan masalah yang optimal dan sebagai bahan pembelajaran menjadi dokter di kemudian hari.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ke luar lingkungan pendidikan atau praktik kedokteran, dengan melibatkan profesi lain yang juga dihadapkan pada kompleksitas permasalahan moral dalam praktik profesional, seperti hukum, kebidanan, atau lainnya. Perluasan konteks ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika *moral adversity*, *moral suffering*, serta strategi resiliensi moral dalam berbagai bidang.